



## **Pola Pengembangan Paragraf Pada Majalah *Neotech***

**Julpandi<sup>1\*</sup>, Kristian Gunawan<sup>2</sup>, Fikri Fauzi<sup>3</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>4</sup>**

Unniversitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Unniversitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

Unniversitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>

Unniversitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>4</sup>

Corresponding Email: [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)\*

### **Abstract**

*This research examines paragraph development patterns in the text of the July 2001 edition of Neotech Magazine using qualitative descriptive methods. Data was obtained through documentation studies and note-taking techniques, with a focus on analyzing the structure and linguistic elements of paragraphs. The research results identified five dominant paragraph development patterns: chronology, illustration, definition, comparison, and cause and effect. The chronology pattern is used to show the time sequence in technological development, the illustration pattern provides a concrete picture of technological concepts, the definition pattern explains technical terms, the comparison pattern contrasts various technologies, and the cause-and-effect pattern explains causal relationships in technological development. The use of these patterns helps writers convey technology information effectively to readers, with each pattern having a specific function in increasing reader understanding. This research contributes to the development of more effective technology text writing strategies and can be used as a reference in technology journalistic writing.*

**Keywords:** *Paragraph Development Patterns, Journalistic Genre, Language*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji pola pengembangan paragraf dalam teks Majalah Neotech edisi Juli 2001 menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan teknik catat, dengan fokus pada analisis struktur dan unsur kebahasaan paragraf. Hasil penelitian mengidentifikasi lima pola pengembangan paragraf dominan: kronologi, ilustrasi, definisi, perbandingan, dan sebab-akibat. Pola kronologi digunakan untuk menunjukkan urutan waktu dalam perkembangan teknologi, pola ilustrasi memberikan gambaran konkret tentang konsep teknologi, pola definisi menjelaskan istilah teknis, pola perbandingan mengontraskan berbagai teknologi, dan pola sebab-akibat menjelaskan hubungan kausal dalam perkembangan teknologi. Penggunaan pola-pola tersebut membantu penulis menyampaikan informasi teknologi secara efektif kepada pembaca, dengan setiap pola memiliki fungsi spesifik dalam meningkatkan pemahaman pembaca. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan

strategi penulisan teks teknologi yang lebih efektif dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penulisan jurnalistik teknologi.

**Kata kunci:** Pola Pengembangan Paragraf, Genre Jurnalistik, Bahasa

## **Pendahuluan**

Perkembangan media cetak di era digital mengalami transformasi signifikan, terutama dalam hal konstruksi bahasa dan pola penulisan yang digunakan. Majalah sebagai salah satu media komunikasi massa memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi dan mengonstruksi wacana publik. Keberadaan majalah tidak sekadar menyajikan informasi, melainkan juga mencerminkan keahlian penulis dalam menyajikan informasi secara sistematis dan menarik. Fungsi utama pers sebagai produk informasi adalah menyediakan informasi untuk khalayak (Abrar, 2011: 25). Salah satu aspek penting dalam penulisan majalah adalah pengembangan paragraf yang terstruktur dengan baik. Pola pengembangan paragraf yang jelas dan unsur-unsur paragraf yang tepat dapat membantu pembaca menjadi lebih mudah memahami dan mengikuti alur informasi yang disampaikan.

Penelitian ini akan mengkaji teks-teks majalah *Neotech* edisi Juli 2001 secara komprehensif dari aspek struktur paragrafnya. Paragraf memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi tertulis. Plato menganggap tulisan sebagai teknologi asing yang eksternal, sebagaimana anggapan banyak orang masa kini terhadap komputer (Ong, 2013: 123). Kejelasan gagasan yang ingin disampaikan melalui tulisan sangat bergantung pada kemampuan penulis dalam menyusun dan menyampaikan ide-ide tersebut dalam bentuk paragraf (Samsudin, 2019:47). Pemilihan edisi tersebut didasarkan pada perkembangan teknologi informasi pada awal tahun 2000-an yang sedang mengalami transisi pesat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola pengembangan paragraf yang digunakan, seperti kronologi, sebab-akibat, ilustrasi, definisi, dan sebagainya, serta bagaimana pola-pola tersebut dapat meningkatkan kualitas komunikasi dalam teks jurnalistik yang membahas teknologi. Pemilihan topik berita merupakan bentuk otonomi media sebagai institusi (Simarmata, 2014: 27). Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti penggunaan unsur kebahasaan seperti kalimat topik, kalimat pengembang, serta kalimat penegas yang mendukung kelancaran dan koherensi informasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang pola pengembangan paragraf, melainkan juga memberikan perspektif baru tentang praktik komunikasi ilmiah populer pada periode tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji topik serupa. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2019:47), dalam artikel berjudul "Pola Pengembangan Paragraf Pembuka dalam Berita Utama Koran di Cirebon dan di Bogor Jawa Barat" menyatakan bahwa keakuratan berita sangat bergantung pada setiap kalimat dalam paragraf yang tersusun dengan baik. Paragraf yang baik seharusnya memenuhi unsur kesatuan, kepaduan, kelengkapan, dan keruntutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metode pengembangan paragraf dalam berita utama pada koran-koran yang terbit di wilayah Kota Cirebon dan Bogor, Jawa

Barat. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian tersebut menemukan bahwa pola pengembangan paragraf pembuka pada berita utama di koran-koran tersebut umumnya menggunakan tiga metode utama, yaitu kronologi, sebab-akibat, dan ilustrasi.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk (2024:464), dengan judul "Pola Pengembangan Paragraf Pada Sebuah Tulisan", mengungkapkan bahwa ada berbagai pola pengembangan paragraf yang sering diterapkan, di antaranya adalah pola deduktif, induktif, campuran, sebab-akibat, perbandingan, contoh, definisi, dan deskripsi. Setiap pola ini memiliki karakteristik dan fungsi tertentu dalam menyusun ide dan memperkuat argumen dalam sebuah paragraf. Pemilihan pola yang sesuai sangat bergantung pada tujuan penulisan, jenis teks, dan audiens yang dituju. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan variasi pola pengembangan paragraf dapat meningkatkan kualitas tulisan, mempermudah pemahaman pembaca, serta memperkuat koherensi dan kohesi dalam teks. Temuan ini memberikan kontribusi yang penting untuk pengembangan strategi penulisan yang lebih efektif, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari penulisan akademis hingga jurnalistik.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Magvira, Triyadi, dan Muhtarom (2021:250) dalam studi mereka yang berjudul "Pola Pengembangan dan Unsur-Unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring Aksi Bahasa Untuk Sekolah" menemukan bahwa terdapat tujuh pola pengembangan paragraf yang digunakan, yaitu pola sebab-akibat dengan 20 paragraf, pola ilustrasi dengan 9 paragraf, pola definisi dengan 5 paragraf, pola kronologi dengan 2 paragraf, pola pengembangan dengan 1 paragraf, pola pertanyaan dengan 1 paragraf, dan pola tak berpola yang ditemukan dalam 23 paragraf. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa unsur-unsur dalam modul daring "AKSI Bahasa Untuk Sekolah" bervariasi. Terdapat kalimat transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Ditemukan bahwa ada paragraf dengan empat unsur yang berjumlah 4 paragraf, tiga unsur pada 13 paragraf, dua unsur pada 24 paragraf, dan satu unsur pada 21 paragraf.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Fairini, Sumaryoto, dan Sumadyo (2020:250) dalam artikel berjudul "Tema dan Pola Pengembangan Paragraf dalam Artikel Opini di Harian Umum Pikiran Rakyat" bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan pola pengembangan paragraf dalam artikel opini yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Mei hingga 5 Juni 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif yang dipilih berdasarkan tujuan, fokus, dan subfokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam tema dan pola pengembangan paragraf yang digunakan. Pola pengembangan paragraf sangat berkaitan dengan pemilihan tema, yang berperan dalam menciptakan artikel yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut dapat dijadikan pilihan untuk sumber pembelajaran atau bahan bacaan yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca dan menulis, baik bagi siswa maupun masyarakat secara umum.

Pola adalah suatu acuan, contoh, atau model yang digunakan untuk menciptakan sebuah objek kajian (Puspitosari dan Lokananta, 2021:104). Setiap pola memiliki karakteristik tersendiri dalam menghadirkan informasi dan membangun argumentasi. Dalam konteks kebahasaan, pola pengembangan dapat dipahami sebagai cara terstruktur yang digunakan untuk mengonstruksi dan mengembangkan gagasan dalam suatu teks. Paragraf adalah suatu gagasan

yang berbentuk serangkaian kalimat yang tersusun secara runtut, logis, lengkap, dan padu (Notanubun, Ririhena, dan Notanubun, 2021:67).

Sebuah paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang menyampaikan informasi secara terstruktur, dengan satu ide utama atau gagasan pokok yang menjadi fokus utamanya (Sari dan Jamil, 2020:2). Paragraf adalah rangkaian kalimat yang bertalian secara padu yang membentuk satu gagasan utuh (Saryono dan Soedjito, 2021: 1). Paragraf merupakan bagian dalam suatu karangan yang mengandung suatu gagasan (Jamaludin, 2022: 88). Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata Inggris *paragraph*, sedangkan *alinea* dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama (Sakri, 1992: 1). Jenis-jenis paragraf dapat ditinjau dari isinya, ada paragraf yang berisi tentang gagasan utama bacaan, ada pula paragraf yang mendukung paragraf isi, misalnya paragraf contoh, paragraf ilustrasi, paragraf-paragraf pengembangan, dan sebagainya. Setiap paragraf mempunyai ide pokok (Dzambiyah, Rakhman, dan Rokmanah, 2024: 246).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pola pengembangan paragraf dalam teks majalah *Neotech* edisi Juli 2001. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dengan membaca dan menandai paragraf-paragraf yang relevan dari sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik pengumpulan data berupa teknik catat. Teknik ini melibatkan pencatatan data yang kemudian diikuti dengan proses klasifikasi. Dalam penerapannya, data dikumpulkan melalui pembacaan kritis terhadap penulisan paragraf pembuka di media cetak. Selanjutnya, pola pengembangan paragraf yang ditemukan di media tersebut dianalisis melalui proses pencatatan dan klasifikasi fenomena terkait (Samsudin, 2019:52)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi untuk memudahkan proses analisis. Organisasi data dilakukan dengan menyusun tabel klasifikasi berdasarkan jenis pola pengembangan paragraf, seperti kronologi, sebab-akibat, ilustrasi, dan definisi. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pola pengembangan yang dominan dan relevansinya terhadap konteks penyampaian informasi. Tahapan analisis melibatkan interpretasi mendalam terhadap data yang telah terklasifikasi. Setiap pola pengembangan paragraf diteliti untuk menentukan keefektifannya dalam meningkatkan koherensi dan kepaduan informasi dalam teks. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendetail, untuk menggambarkan strategi komunikasi penulis dalam menyampaikan ide-ide kepada pembaca.

## **Hasil dan Pembahasan**

Majalah *NeoTek* edisi Agustus 2001 menggunakan berbagai pola pengembangan paragraf untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, termasuk pengembangan dengan kronologi, ilustrasi, definisi, sebab-akibat, dan perbandingan. Sebagai contoh, pada paragraf yang menjelaskan tentang NeoEdu, penulis menggunakan pola "pengembangan dengan

definisi” untuk menjelaskan secara rinci mengenai rubrik tersebut, yang menjadi ciri khas majalah *NeoTek* dan bertujuan untuk memajukan pendidikan berbantuan internet. Di sisi lain, pada paragraf yang membahas dampak mahal biaya EDI terhadap perusahaan, penulis menggunakan pola ”pengembangan dengan sebab-akibat”, di mana mahal biaya EDI menyebabkan banyak perusahaan beralih ke internet sebagai solusi yang lebih terjangkau. Pola pengembangan ini membantu pembaca untuk lebih mudah memahami gagasan yang disampaikan dalam konteks masing-masing paragraf.

## 1. Pengembangan dengan Kronologi

Pengembangan dengan kronologi dilakukan dengan menyusun suatu peristiwa secara berurutan, mengikuti urutan waktu. Pola ini memungkinkan pembaca memahami perkembangan peristiwa atau ide secara logis, langkah demi langkah, hingga mencapai kesimpulan yang lebih menarik atau signifikan (Suladi, 2019:94). Pengembangan dilakukan dengan mendeskripsikan suatu peristiwa, menciptakan, atau melaksanakan sesuatu secara berurutan berdasarkan urutan waktu. Pola ini bisa dianggap cukup sederhana karena rincian bahan karangan disusun secara kronologis atau mengikuti urutan waktu. Hal tersebut dapat diamati pada data berikut.

- a. Berikut merupakan analisis pembahasan pola pengembangan paragraf pada paragraf yang berjudul “Internet2 & Tele-Medicine” dalam Majalah Neotek, halaman 40:

*"Di University of Central Florida diujicobakan praktik tele-medicine. Gambar sendi lutut pasien yang berada di universitas tersebut dapat dipirsa di Atlanta dengan amat jelas. Ini semua berkat teknologi yang dikembangkan untuk Internet2. Gambar yang ditayangkan pada layar TV berukuran 32 inci tampak tidak buram atau pecah-pecah seperti halnya yang dialami para pengguna Internet saat ini. Internet2 akan mempunyai efek yang jauh terhadap dunia pengobatan jarak jauh, demikian juga untuk pendidikan dan pengajaran serta beberapa bidang lain karena daya jangkauan Internet diharapkan dapat mengatasi kendala geografis. Dan ini semua dimungkinkan dengan kemampuan transfer data Internet2 yang mencapai angka megabit per detik."*

Paragraf ini mengikuti pola kronologi dengan menjelaskan urutan perkembangan teknologi Internet2 dalam konteks tele-medicine:

- 1) *Awal Perkembangan*: Uji coba tele-medicine dilakukan di University of Central Florida.
- 2) *Perkembangan Tahap Lanjut*: Gambar lutut pasien dikirim secara real-time ke Atlanta tanpa penurunan kualitas berkat teknologi Internet2.
- 3) *Hasil dan Dampak*: Internet2 mampu meningkatkan layanan telemedicine melalui transfer data yang sangat cepat, sekaligus mengatasi kendala geografis.

Pola kronologi tidak hanya menggambarkan tahapan teknologi, tetapi juga menunjukkan transformasi progresif dari teknologi konvensional ke modern. Dalam hal ini, urutan waktu sangat penting karena pembaca dapat memahami bagaimana teknologi Internet2 memberikan solusi yang belum pernah ada sebelumnya. Namun, analisis dapat diperkuat

dengan mengaitkan urutan peristiwa ini pada konteks global, seperti bagaimana teknologi ini mungkin berdampak pada sistem kesehatan di negara berkembang.

- b. Berikut merupakan analisis pembahasan pola pengembangan paragraf pada paragraf yang berjudul "Artificial Intelligence" dalam Majalah *Neotek*, halaman 40:

*"Suatu hari Dr. Wallace dan kawannya membaca di New York Times tentang adanya kontes Loebner yang pertama. Pada kontes ini berbagai software diuji apakah dapat lulus uji Turing, yaitu uji untuk menetapkan apakah suatu software berperilaku sebagai manusia. Caranya, apabila manusia penguji tidak dapat membedakan jawaban program dibandingkan dengan jawaban manusia sebenarnya, maka program itu lulus uji."*

Paragraf ini mengikuti kronologi dengan menyusun peristiwa secara berurutan:

- 1) *Awal Peristiwa:* Dr. Wallace membaca berita tentang kontes Loebner di New York Times.
- 2) *Deskripsi Kontes:* Penulis menjelaskan tujuan kontes, yaitu menguji software menggunakan uji Turing.
- 3) *Tahap Akhir:* Penjelasan kriteria keberhasilan software dalam uji Turing.

Urutan ini tidak hanya memudahkan pembaca memahami konsep uji Turing tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teknologi AI diuji di dunia nyata. Kronologi ini membantu pembaca melihat hubungan antara eksplorasi teknologi melalui uji Turing. Analisis bisa diperkuat dengan menambahkan konteks dampak keberhasilan uji Turing terhadap perkembangan teknologi AI secara keseluruhan.

- c. Berikut merupakan analisis pembahasan pola pengembangan paragraf pada yang berjudul "Artificial Intelligence" dalam Majalah *Neotek*, halaman 38:

*"Dr. Richard S. Wallace, pencipta ALICE, mulai terlibat dengan program ini sejak tahun 1991 sewaktu memulai suatu usaha baru di New York City, dengan nama Vision Applications, Inc. Program ini sepenuhnya didanai oleh Department of Defense untuk menghasilkan sistem penglihatan aktif miniatur. Keahlian Dr. Wallace waktu itu adalah computer vision dan robotics. Jadi jauh dengan urusan pemrosesan bahasa alami (natural language)."*

Paragraf ini mengikuti pola kronologi untuk menjelaskan perjalanan karier Dr. Wallace:

- 1) *Awal Karier:* Tahun 1991, Dr. Wallace memulai usaha Vision Applications, Inc. di New York City.
- 2) *Fokus Awal:* Program ini didanai oleh Department of Defense dan berfokus pada sistem penglihatan aktif miniatur, yang terkait dengan computer vision dan robotics.
- 3) *Perkembangan Karier:* Penulis menyebutkan bahwa keterlibatan awal Dr. Wallace belum terkait dengan pemrosesan bahasa alami, yang kemudian menjadi fokus utama dalam pengembangan ALICE.

Kronologi ini memberikan pembaca pemahaman evolusi karier Dr. Wallace, dari keahliannya di bidang computer vision hingga beralih ke pemrosesan bahasa alami. Analisis dapat diperdalam dengan menjelaskan bagaimana pengalaman awal di bidang

robotics dan computer vision memengaruhi pendekatannya dalam menciptakan ALICE. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami kronologi peristiwa, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang keterkaitan antar bidang teknologi.

## 2. Pengembangan dengan Ilustrasi

Pengembangan paragraf dengan ilustrasi digunakan dalam paragraf paparan (ekspositoris) untuk memberikan gambaran umum atau rinci mengenai suatu prinsip atau konsep yang mungkin belum dipahami oleh pembaca. Penjelasan tersebut disampaikan secara berurutan, mengikuti kesan yang diterima oleh indera penglihatan. Pemaparan dimulai dengan objek yang paling dekat, kemudian berlanjut ke objek yang lebih jauh atau lebih dalam posisinya, serta berpindah dari satu ruang ke ruang lainnya (Suladi, 2019:95). Penyajian dilakukan dengan mengikuti kesan yang ditangkap oleh penglihatan. Dari sudut pandang tertentu, penyajian dimulai secara berurutan, dimulai dari objek yang paling dekat hingga yang lebih jauh atau lebih dalam posisinya, serta dari satu ruang ke ruang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- a. Berikut merupakan analisis pembahasan pola pengembangan paragraf pada yang berjudul "BOND GIRLS" dalam Majalah Neotek, halaman 4:

*"Beranggotakan empat cewek rupawan. Bond dianggap berhasil merombak wajah musik klasik yang konservatif. Dengan komposisi dua violin (Eos Chatter dan Haylie Ecker), satu viola (Tania Davis) dan satu cello (Gay-Yee Westerhoff), gadis-gadis Bond berhasil membuat musik ini digandrungi generasi MTV."*

Paragraf ini menggunakan pola ilustrasi untuk memberikan gambaran tentang bagaimana grup musik Bond, dengan keempat anggotanya, merevolusi musik klasik yang sebelumnya dianggap kaku dan konservatif. Ilustrasi diberikan melalui:

- 1) *Deskripsi Komposisi Grup Musik*: Penulis menjelaskan alat musik yang dimainkan (dua violin, satu viola, satu cello) untuk memberikan gambaran spesifik tentang ciri khas Bond.
- 2) *Hasil Ilustrasi*: Musik klasik yang sebelumnya kurang diminati oleh generasi muda menjadi populer berkat pendekatan modern yang diusung grup ini.

Pola ilustrasi ini tidak hanya memperjelas transformasi musik klasik tetapi juga membantu pembaca memahami keberhasilan Bond dalam menarik perhatian generasi MTV. Contoh konkret seperti nama alat musik memberikan detail visual kepada pembaca, memperkuat gagasan bahwa Bond berhasil "menghidupkan" musik klasik. Analisis dapat diperluas dengan menjelaskan *mengapa* pemilihan ilustrasi ini efektif, yaitu karena kombinasi tradisional-modernnya relevan dengan pembaca muda.

- b. Berikut merupakan analisis pembahasan gaya pengungkapan narasi pada paragraf yang berjudul "Isu-isu Hangat Abad 22" dalam Majalah Neotek, halaman 32:

*"Anda membayangkan robot abad 22 seperti R2D2 robot Star Wars yang kontet itu? Buang jauh-jauh bayangan itu. Lihatlah Venus, companion robot buatan*

*Belladerma, yang membuat Evan Chan kesengsem, dan mungkin menjadi penyebab kematian ilmuwan yang spesialisasinya di bidang thermal imaging ini.”*

Paragraf ini menggunakan ilustrasi berupa contoh konkret untuk mengubah persepsi pembaca tentang robot masa depan. Dengan membandingkan stereotip robot seperti R2D2 dengan Venus, penulis memberikan gambaran nyata tentang perkembangan teknologi robot modern:

- 1) *Konsep Lama vs Konsep Baru:* Stereotip robot yang kecil dan lucu seperti R2D2 digantikan dengan Venus, robot futuristik yang lebih realistis dan kompleks.
- 2) *Dampak Visualisasi:* Penulis menggunakan ilustrasi Venus untuk memperjelas bahwa robot abad 22 bukan hanya teknologi tetapi juga entitas yang memiliki dampak emosional dan sosial (contohnya, memengaruhi Evan Chan).

Ilustrasi Venus sangat efektif dalam menyampaikan gagasan bahwa teknologi robot modern melampaui ekspektasi tradisional. Materi mendukung pola ilustrasi dengan penggunaan contoh nyata untuk membangun pemahaman pembaca. Analisis dapat diperluas dengan menjelaskan bagaimana ilustrasi ini menunjukkan perkembangan teknologi tidak hanya alat tetapi juga bagian dari interaksi sosial manusia. Hal ini memberikan pembaca gambaran yang lebih kompleks dan mendalam tentang masa depan teknologi.

- c. Berikut merupakan analisis pembahasan gaya pengungkapan narasi pada paragraf yang berjudul "Mengintip Rezeki Para Selebriti Maya" dalam Majalah *Neotek*, halaman 48:

*"Shrek bukan satu-satunya tokoh kartun yang kini mengancam mata pencaharian insan film Hollywood. Lihat misalnya Final Fantasy yang seratus persen dibuat dengan teknologi animasi komputer namun dapat menghasilkan karakter-karakter yang berpenampilan 'manusiawi', mulai dari gerakan mata mereka, kontur kulit, sampai jurus kelahirannya. Dan akan masih ada beberapa film kartun atau animasi yang berebut rezeki dengan para selebritas beneran pada bulan-bulan ini. Sebut saja misalnya Toy Story, Chicken Run, dan The Emperor's New Groove. Sedangkan yang masih akan menghadang di depan adalah Monster Inc. (November 2001) dan Atlantis (Juni 2001). Jadi, masihkah kita akan berkata, 'Ah, mereka kan cuma kartun'?"*

Paragraf ini menggunakan pola ilustrasi dengan memberikan beberapa contoh konkret film animasi yang berhasil bersaing dengan industri film tradisional Hollywood. Ilustrasi diberikan melalui:

- 1) *Detail Visual:* Penulis menggambarkan karakter animasi yang menyerupai manusia nyata melalui gerakan mata, kontur kulit, hingga jurus perkelahian.
- 2) *Relevansi Industri:* Penulis juga menyebutkan dampak ekonomi animasi yang bersaing dengan aktor manusia dalam industri film.

Paragraf ini juga termasuk dalam pengembangan paragraf dengan ilustrasi, karena penulis memberikan beberapa contoh yang menggambarkan kemajuan dalam dunia animasi yang mengancam industri film Hollywood. Penulis menyebutkan beberapa film animasi komputer seperti Final Fantasy, Toy Story, Chicken Run, dan The Emperor's

New Groove, serta film yang akan datang seperti Monster Inc. dan Atlantis, untuk menggambarkan bagaimana karakter animasi kini semakin mirip dengan manusia nyata, mulai dari gerakan mata hingga jurus mereka.

### 3. Pengembangan dengan Definisi

Pengembangan paragraf ini digunakan ketika penulis bertujuan untuk menjelaskan suatu istilah yang mengandung konsep tertentu, agar pembaca dapat memahami makna yang jelas dan akurat mengenai hal tersebut. Istilah yang terdapat dalam kalimat topik akan dikembangkan dan dijelaskan lebih lanjut dalam kalimat penjelas. Definisi adalah penjelasan yang tepat mengenai makna suatu kata atau konsep. Definisi yang baik akan memberikan batasan yang jelas dan tepat tentang pengertian suatu kata (Suladi, 2019:97).

- a. Berikut merupakan analisis pembahasan gaya pengungkapan narasi pada paragraf yang berjudul "Otak ke otak, Komunikasi lewat gelombang pikiran" dalam Majalah Neotek, halaman 5:

*"Jika saya menggerakkan telunjuk saya dengan mengirimkan sinyal untuk menggerakkan otot, maka sinyal itu pun akan dikirimkan ke sistem saraf Irena. Kita tahu bahwa sinyal semacam itu dapat dikirimkan. Pertanyaannya adalah apakah sinyal itu akan dikenali dengan cara yang sama oleh Irena. Ian Pearson yang mempelajari teknologi-teknologi yang tengah berkembang untuk British Telecom mencatat bahwa ada beberapa pusat pengembangan yang meneliti cyborg. Di Massachusetts Institute of Technology di Amerika, penelitian atas cyborg terutama dipusatkan pada wearable computer. Dan ini bisa ditanam pada bahan pakaian seperti sebuah printed circuit atau dikenakan sebagai sebuah kacamata. Siapa yang bisa?"*

Paragraf ini menggunakan pola pengembangan definisi untuk menjelaskan konsep cyborg, dengan langkah-langkah berikut:

- 1) *Pengantar Konsep*: Penulis membuka dengan gambaran sederhana tentang bagaimana sinyal tubuh manusia dapat dikirimkan ke sistem saraf lain. Ini memperkenalkan ide tentang sinyal biologis sebagai dasar teknologi cyborg.
- 2) *Penjelasan Istilah*: Penulis mendefinisikan cyborg dalam konteks teknologi modern, yaitu sebagai entitas yang menggabungkan sistem biologis manusia dengan perangkat teknologi, seperti wearable computer.
- 3) *Ilustrasi dan Konteks*: Penulis memberikan contoh spesifik, seperti penelitian di MIT tentang wearable computer yang dapat ditanamkan pada pakaian atau digunakan sebagai kacamata. Ini memperjelas definisi dengan aplikasi nyata.

Paragraf ini menggunakan pola definisi dengan baik untuk memperkenalkan pembaca pada konsep yang kompleks. Dengan menambahkan contoh spesifik dan konteks riset di MIT, penulis berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang cyborg, sekaligus memotivasi pembaca untuk memikirkan potensi dan dampaknya di masa depan.

#### 4. Pengembangan dengan Perbandingan dan Pengontrasan

Perbandingan dan pengontrasan atau pertentangan adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, objek, atau gagasan berdasarkan aspek-aspek tertentu. Dalam pengembangan paragraf ini, perbandingan digunakan untuk membandingkan dua unsur atau lebih yang sudah dikenal oleh pembaca, di mana satu sisi menunjukkan kesamaan, sementara sisi lainnya menampilkan perbedaan (Suladi, 2019:100).

- a. Berikut merupakan analisis pembahasan gaya pengungkapan narasi pada paragraf yang berjudul "Web Browser" dalam Majalah *Neotek*, halaman 8:

*"Secara statistik, ada browser terpopuler di kalangan pengguna Internet dengan perkiraan penguasaan pasar sampai 30 persen. Rival terdekatnya, Navigator, masih tertinggal jauh di belakangnya. Dengan kekayaan fitur yang dimiliki keduanya, memang tidak mengherankan jika kedua browser itu merajai pasar. E sebagai pemimpin pasar browser tidak dapat disangkal adalah yang paling padat dengan fitur yang diperlukan untuk berselancar di Internet."*

Pola pengembangan dengan perbandingan dan pengontrasan dalam paragraf "Web Browser" pada Majalah *Neotek* digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pembaca mengenai posisi relatif dua browser utama, yaitu browser E dan Navigator. Dengan membandingkan penguasaan pasar dan kekayaan fitur kedua browser, pola ini:

- 1) *Membantu Pembaca Memahami Perbedaan Utama*: Browser E digambarkan sebagai pemimpin pasar yang lebih unggul dalam fitur dan penguasaan pasar dibanding Navigator.
- 2) *Menggambarkan Persaingan yang Relevan*: Persaingan antara kedua browser ini diilustrasikan dengan baik untuk menunjukkan dominasi dan kekurangan masing-masing.
- 3) *Meningkatkan Daya Analisis Pembaca*: Pembaca dapat menganalisis keunggulan browser E dan memahami faktor yang menjadikannya pilihan utama bagi pengguna internet.

Paragraf ini termasuk dalam pengembangan dengan perbandingan dan pengontrasan karena penulis membandingkan dua browser utama yang bersaing di pasar, yaitu browser E dan Navigator. Perbandingan ini terlihat pada bagian yang menyebutkan bahwa E adalah pemimpin pasar dengan sekitar 30 persen penguasaan pasar, sementara Navigator "tertangkap jauh di belakang" sebagai rival terdekatnya.

#### 5. Pengembangan dengan Sebab Akibat

Sebab dapat berfungsi sebagai gagasan utama, sementara akibat berfungsi sebagai penjelas, atau sebaliknya. Jika akibat menjadi gagasan utama, maka sejumlah sebab perlu dijelaskan untuk mendukung pemahaman tentang akibat tersebut. Pengembangan sebab-akibat sebagai gagasan utama bisa diletakkan di bagian awal atau akhir paragraf (Suladi, 2019:102). Pengembangan ini sering digunakan dalam tulisan ilmiah atau teknis untuk

berbagai tujuan, seperti (1) menyampaikan alasan yang logis, (2) menjelaskan suatu proses, (3) menerangkan alasan di balik suatu kejadian, dan (4) meramalkan urutan kejadian di masa depan. Hal ini dapat dilihat dalam data berikut.

- a. Berikut merupakan analisis pembahasan gaya pengungkapan narasi pada paragraf yang berjudul "Keterpaksaan yang Bersambut" dalam Majalah *Neotek*, halaman 1:

*"Tetapi marilah kita cermati semua keterpaksaan itu dengan kaca mata yang positif, maka akan tampaklah bahwa itulah yang dinamakan keterpaksaan yang bersambut, tanpa cemberut. Hasilnya kami harapkan adalah Neotek yang makin seksi: berisi, padat, dan matang. Lalu itu semua akan Kembali kepada anda sebagai pedoman ber-internet yang makin bermanfaat."*

Paragraf ini menunjukkan hubungan sebab-akibat dengan:

- 1) *Sebab*: Keterpaksaan yang dialami oleh pengelola Majalah Neotek untuk terus beradaptasi dan berinovasi.
- 2) *Akibat*: Majalah yang lebih matang, berisi, dan memberikan manfaat nyata bagi pembaca sebagai pedoman internet.

Paragraf ini termasuk dalam pengembangan dengan sebab-akibat karena penulis menjelaskan *SEBAB* yaitu keterpaksaan yang dialami oleh pengelola NeoTek, yang akhirnya menghasilkan *AKIBAT* berupa majalah yang lebih matang dan bermanfaat. Keterpaksaan tersebut menjadi dorongan bagi pengelola untuk memperbaiki kualitas majalah, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi pembaca melalui pedoman ber-internet yang lebih berisi, padat, dan lebih siap.

- b. Berikut merupakan analisis pembahasan gaya pengungkapan narasi pada paragraf yang berjudul "Survei Membuktikan" dalam Majalah *Neotek*, halaman 1:

*"NeoEdu, saudara-saudara, adalah rubrik yang sebenarnya menjadi ciri khas majalah kami. Lewat rubrik inilah sebenarnya kami para pengelola NeoTek berharap banyak dapat memompa dunia pendidikan Indonesia ke arah pendidikan berbantuan Internet. Suatu tren yang kini mulai merebak di negara asal Internet, Amerika Serikat. NeoEdu bagi kami menjadi semacam kartu truf yang membedakan majalah ini dari majalah lain yang sejenis. Jika banyak kalangan di negara kita mengkhawatirkan dampak negatif Internet bagi kawula muda, maka lewat rubrik semacam NeoEdu inilah kami hendak membelokkan pandangan minus itu menjadi ajang pertukaran pikiran pemanfaatan Internet pada sisi positifnya."*

Paragraf ini menjelaskan hubungan sebab-akibat dengan:

- 1) *Sebab*: Keberadaan rubrik NeoEdu yang menjadi ciri khas majalah.
- 2) *Akibat*: Rubrik ini diharapkan dapat mengubah pandangan negatif tentang internet menjadi lebih positif, khususnya dalam konteks pendidikan berbantuan internet.

Paragraf ini termasuk dalam pengembangan dengan sebab-akibat karena penulis menunjukkan *SEBAB* yaitu keberadaan rubrik NeoEdu sebagai ciri khas majalah NeoTek, yang bertujuan mengubah pandangan negatif tentang internet menjadi

pandangan positif dalam bidang pendidikan. *AKIBAT* dari keberadaan rubrik ini, diharapkan pendidikan berbantuan internet dapat berkembang di Indonesia, serta dapat mengarahkan pembaca untuk lebih memanfaatkan internet secara positif, mengurangi pandangan negatif tentang dampaknya pada kawula muda.

- c. Berikut merupakan analisis pembahasan gaya pengungkapan narasi pada paragraf yang berjudul "P2P Memungkinkan Pengusaha Kecil Ikut dalam Transaksi EDI" dalam Majalah Neotek, halaman 42:

*"Mahalnya biaya EDI (electronic data interchange) telah membuat banyak perusahaan berpaling ke internet dalam rangka memanfaatkan jaringan yang sifatnya jauh lebih efektif dari segi biaya ini. Solusi supply chain integration yang sekarang ada masih jauh dari optimum karena sangat mengandalkan teknologi mahal yang dikembangkan khusus untuk itu, membuat banyak mitra bisnis yang lebih kecil tidak dapat ikut serta dalam transaksi perdagangan secara elektronik ini. Akibatnya, banyak perusahaan yang bergulat mencari solusi yang lebih terjangkau, yang memungkinkan mereka ikut serta dalam ekonomi digital masa kini."*

Paragraf ini menjelaskan sebab-akibat sebagai berikut:

- 1) *Sebab*: Mahal biaya EDI, yang menyebabkan perusahaan kecil tidak mampu ikut serta dalam transaksi elektronik.
- 2) *Akibat*: Banyak perusahaan beralih ke internet sebagai solusi yang lebih terjangkau, memungkinkan perusahaan kecil ikut serta dalam ekonomi digital.

Paragraf ini termasuk dalam pengembangan dengan sebab-akibat karena penulis menjelaskan *SEBAB* yaitu mahal biaya EDI yang memaksa banyak perusahaan untuk beralih ke internet sebagai solusi yang lebih terjangkau. *AKIBAT* dari perubahan ini adalah perusahaan-perusahaan dapat mengurangi biaya dan memungkinkan perusahaan kecil ikut serta dalam transaksi perdagangan elektronik, dengan begitu, mereka dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital masa kini yang lebih efisien.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majalah *Neotech* edisi Juli 2001 menggunakan lima pola pengembangan paragraf yang berbeda dalam menyajikan informasi teknologi. Pola-pola tersebut meliputi kronologi untuk mengurutkan peristiwa teknologi, ilustrasi untuk memvisualisasikan konsep, definisi untuk menjelaskan terminologi teknis, perbandingan untuk mengontraskan teknologi yang berbeda, dan sebab-akibat untuk menjelaskan hubungan kausal dalam perkembangan teknologi. Setiap pola memiliki karakteristik dan fungsi khusus dalam membantu pemahaman pembaca. Pola kronologi efektif dalam menjelaskan perkembangan teknologi, pola ilustrasi membantu pembaca memvisualisasikan konsep abstrak, pola definisi memperjelas istilah teknis, pola perbandingan memfasilitasi evaluasi teknologi, dan pola sebab-akibat menunjukkan dampak perkembangan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perluasan cakupan analisis dengan membandingkan pola pengembangan paragraf dari berbagai edisi majalah teknologi, penambahan pendekatan

analisis wacana kritis, serta penelitian lanjutan tentang aspek kebahasaan lainnya. Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi jurnalis teknologi dan bahan ajar dalam pendidikan jurnalistik untuk meningkatkan kualitas penulisan teks teknologi sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membandingkan pola pengembangan paragraf dari berbagai edisi majalah teknologi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang evolusi penulisan teks teknologi. Pengembangan metodologi penelitian perlu dilakukan dengan menambahkan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengungkap ideologi dan konteks sosial yang memengaruhi pemilihan pola pengembangan paragraf. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi jurnalis dan penulis teks teknologi dalam mengembangkan strategi penulisan yang lebih efektif dengan mempertimbangkan kombinasi berbagai pola pengembangan paragraf. Institusi pendidikan juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai bahan ajar dalam mata kuliah jurnalistik atau penulisan ilmiah populer, khususnya dalam bidang teknologi. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang fokus pada aspek kebahasaan lain seperti kohesi, koherensi, dan gaya bahasa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik teks teknologi. Dengan demikian, pengembangan kualitas penulisan teks teknologi dapat terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembaca.

## Referensi

- Abrar, Ana Nadhya. (2011). *Analisis Pers Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Dzambiyah, Asfiyatu., Rakhman, Patra Aghtiar., dan Rokmanah, Siti. (2024). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Smepu 2. *Jurnal Pustaka*, 4 (1), Halaman: 241—253. DOI: <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1085>
- Fairini, Rini Suryalies; Sumaryoto; Sumadyo, Bambang. (2020). Tema dan Pola Pengembangan Paragraf dalam Artikel Opini di Harian Umum Pikiran Rakyat, Diskursus: *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3(3), Halaman 250-260.
- Jamaludin, Zaenab. (2022). Kemampuan Menulis Gagasan Pendukung Dalam Bentuk Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 2 Ende Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Retorika*, 3(1), Halaman 87—94. DOI: <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v3i1.1912>
- Magriva, Laura; Triyadi, Slamet; Muhtarom, Imam. (2021). Pola Pengembangan Dan Unsur-Unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring "Aksi Bahasa Untuk Sekolah", *Jurnal Ilmiah Korpus* 2(5), Halaman 250-261. DOI: <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.20147>
- Maharani, Resti Yulita; Repelita, Tridays; Nurcahyani, Reni; Noviana, Shela. (2024). Pola Pengembangan Paragraf Pada Sebuah Tulisan, *Esensi Pendidikan Inspiratif* 3(6), Halaman 464-473.
- Notanubun, Zainuddin; Ririhena, R. L.; Notanubun, Erwin. (2021). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Paragraf dengan Kemampuan Mengembangkan

Kalimat Topik dalam Karangan Deskripsi pada Siswa SD Negeri Piru Kabupaten Seream Bagian Barat, *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 1(9), Halaman 67-74. DOI: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1year2021>

Ong, Walter J. (2013). *Kelisanan dan Keaksaraan*. Yogyakarta:Gading Publishing.

Puspitosari, Rahajeng; Lokananta, Arbi Cristional. (2021). Peran Media Komunikasi Digital pada Pola Komunikasi Guru dan Murid, *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(9), Halaman 100-109.

Sakri, Adjat. (1992). *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.

Samsudin, Didin; (2019). Pola Pengembangan Paragraf Pembuka Dalam Berita Utama Koran Di Cirebon Dan Di Bogor Jawa Barat, *Sirok Bastra* 1(7), Halaman 47-59.

Sari, Fiki Nurmanda; Jamil, Zawaqi Afdal. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Menggunakan Media Google Classroom, *Primary Education Journal* 1(4), Halaman 1-7. DOI: <https://doi.org/10.30631/pej.v4i1.41>

Saryono, Djoko & Soedjito. (2021). *Paragraf*. Jakarta: Bumi Aksara.

Simarmata, Salvator. (2014). *Media & Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Suladi. (2019). *Paragraf: Buku Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.